

Implementasi Teknologi Pendidikan dalam mata pelajaran PAK untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDK Lebao Tengah II

Maria Nazianz Elisiana Kedang¹, Yosep Belen Keban², Benedikta Yosefina Kebin³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Reihna Larantuka

Kompleks Biara CIJ Ratu Damai Waibalun, Kec. Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

E-mail: rahelkedang24@gmail.com¹, yosep@stprenya-lrt.sch.id², benedikta@stprenya-lrt.sch.id³

Abstract : *The implementation of educational technology greatly helps an educator in the learning process, this is also commonly found in Catholic religious education subjects to improve student motivation and learning achievement. The lack of motivation and learning achievement of students is experienced by students at SDK Lebao Tengah II, the lack of motivation and learning achievement of students in the Catholic religious education learning process is caused by teachers who have not optimally used technology in learning which results in decreased motivation and learning achievement of students, therefore teachers need to use educational technology in the learning process optimally so that student motivation and learning achievement can increase. The qualitative method and descriptive approach used in this study and the subjects of the study were Catholic religious education teachers, 6 grade VI students and the principal of SDK Lebao Tengah II, Flores Timur Regency, -NTT. The sources of research data were interviews with informants, observations and documentation. The results of the study showed that the use of educational technology in the learning process can increase student motivation and learning achievement. Teachers at SDK Lebao Tengah II have been optimal in creating a good learning atmosphere in the learning process so that students become motivated and their achievements increase.*

Keywords: *Educational Technology, Learning Motivation and Learning*

Abstrak : Implementasi teknologi pendidikan sangat membantu seorang pendidik dalam proses pembelajaran hal ini juga biasa ditemukan dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Kurangnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik ini dialami oleh peserta didik di SDK Lebao Tengah II, kurangnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama katolik diakibatkan dari guru yang belum secara optimal dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran yang mengakibatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik menjadi menurun, maka dari itu guru perlu menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran secara optimal agar motivasi dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Metode kualitatif dan pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dan subjek penelitian yaitu guru pendidikan agama katolik, 6 orang peserta didik kelas VI dan kepala sekolah SDK Lebao Tengah II Kabupaten Flores Timur,-NTT. Sumber data penelitian adalah wawancara kepada informan, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Guru di SDK Lebao Tengah II sudah optimal dalam menciptakan suasana belajar yang baik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi termotivasi dan prestasinya menjadi meningkat.

Kata kunci: Teknologi Pendidikan, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuan pendidikan mencakup pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu dan masyarakat (Sabhayati.,dkk, 2022: 2). Pendidikan memegang peranan sentral dan berperan sebagai dasar pembentukan kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan dalam pembelajaran yang meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui metode pengajaran yang menyenangkan oleh pendidik dalam belajar (Riswan.,dkk, 2022). Dalam proses pembelajaran guru menjadi kunci terpenting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik. Peran guru bukan hanya sebagai media mentransferkan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki motivasi dan prestasi yang baik (Irma, 2023: 1262). Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat untuk mempengaruhi peserta didik.

Guru saat ini diharapkan untuk beralih dari metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan hafalan ke pemanfaatan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mencegah kebosanan. Salah satu mata pelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi adalah Pendidikan Agama Katolik. Sebagai bagian integral dari Gereja Katolik, pendidikan agama Katolik bertujuan mengimplementasikan ajaran Gereja dan didukung oleh peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2007. Dengan teknologi, pembelajaran agama Katolik dapat menjadi lebih interaktif dan relevan bagi siswa (Timotius dkk, 2023: 311) mengatur secara khusus tentang pendidikan dan keagamaan dan pasal 3 ayat 1 menegaskan bahwa *“setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”*.

Pembelajaran pendidikan agama Katolik seringkali dihadapkan pada tantangan berupa kurangnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Banyak siswa yang kurang fokus dan lebih asyik dengan dunianya sendiri saat proses belajar berlangsung, sehingga berdampak pada motivasi belajar mereka. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Motivasi dapat muncul dari dalam diri siswa sendiri maupun dari cara mengajar guru yang mendorong kemauan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan motivasi siswa. Motivasi belajar

merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Sunarti, 2021:292). Motivasi belajar adalah aspek penting dalam proses pembelajaran yang memerlukan upaya konkret dari guru untuk mempertahankan dan meningkatkannya. Prestasi belajar yang kurang memuaskan seringkali bukan disebabkan oleh ketidakmampuan siswa, melainkan oleh menurunnya motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif dalam membangun dan memelihara motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Bambang, 2023:185–186). Motivasi memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi, sementara motivasi belajar yang rendah seringkali berujung pada prestasi yang rendah pula. Motivasi menentukan seberapa besar usaha dan semangat seseorang dalam melakukan aktivitas, termasuk dalam belajar. (Sunarti, 2021 :291).

Prestasi belajar siswa tercermin dari nilai yang diberikan oleh guru setelah menyelesaikan sejumlah bidang studi. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, sedangkan belajar adalah proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi. Rendahnya prestasi belajar siswa seringkali disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, minimnya pertanyaan yang diajukan siswa, serta metode pengajaran yang terlalu terfokus pada guru tanpa interaksi yang memadai dengan siswa (Ali, dkk., 2023: 3).

Prestasi belajar dapat diukur melalui penilaian hasil belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai siswa dalam bentuk kecakapan akademis di sekolah selama jangka waktu tertentu. Hasil ini biasanya dicatat pada akhir semester dan dituangkan dalam rapor sebagai bukti laporan kemajuan belajar siswa. menurut Thaid (dalam Gzosali, 2017:7)

Motivasi dan prestasi belajar peserta didik saling terkait erat. Ketika peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi, motivasi dan prestasi mereka cenderung meningkat secara alami. Guru pendidikan agama Katolik dapat meningkatkan semangat ini dengan menggunakan metode pengajaran yang menarik dan tidak membosankan, seperti memanfaatkan teknologi pendidikan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan motivasi serta prestasi mereka dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Berdasarkan praobservasi di SDK Lebao Tengah II, ditemukan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Katolik menghadapi tantangan dalam hal motivasi dan prestasi belajar siswa. Meskipun secara umum siswa memiliki motivasi dan prestasi yang baik, masalah ini masih muncul dalam pembelajaran agama Katolik. Salah satu penyebabnya adalah guru agama Katolik yang belum optimal dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga siswa kadang merasa bosan. Faktor usia guru juga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya pemanfaatan teknologi, yang berakibat pada kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kelas dan minimnya partisipasi mereka dalam menerima pembelajaran. Hal ini didukung dengan wawancara beberapa siswa kelas VI (Rani, Tino, dkk 2025) mengatakan bahwa *“pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Lebao II guru pendidikan agama katolik belum terlalu ptimal dalam menggunakan teknologi pada saat mengajar dan membuat peserta didik menjadi tidak semangat dalam mengikuti pelajaran.”* Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru mata pelajaran pendidikan agama Katolik perlu optimal dalam menggunakan teknologi pendidikan dalam belajar, agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Implementasi teknologi dalam dunia pendidikan sangat penting dan tidak dapat diabaikan oleh sekolah dan guru. Teknologi membawa perubahan struktural yang signifikan dan dapat menjadi bagian integral untuk meningkatkan produktivitas pembelajaran. Dengan

teknologi, ruang kelas dapat dibentuk menjadi lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. (Rahmalia.,dkk, 2022: 56-71). Teknologi sangat penting pada bidang Pendidikan dikarenakan teknologi dapat mempermudah serta mendukung proses pembelajaran seperti mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Penggunaan teknologi pendidikan dalam mata pelajaran Agama Katolik dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka. Implementasi teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Salah satu contohnya adalah penggunaan media pembelajaran seperti proyektor (infokus) dan *PowerPoint*, yang membantu guru menyajikan materi secara menarik. Dengan integrasi teknologi pendidikan, lingkungan belajar menjadi lebih inovatif, menyenangkan, dan interaktif.

Kajian terdahulu dilakukan oleh Maya Imelda Sari Bokau & Valentino Reykliv Moku (2024) dengan judul *Implementasi Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen bagi Siswa di SPNF Sonder* mengatakan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami pemanfaatan teknologi. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, hal ini dikarenakan timbulnya rasa bosan dan malas. Menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seharusnya dalam mengajar guru harus menggunakan teknologi secara menarik agar siswa dapat merasakan kesenangan dan memperhatikan proses pembelajaran berlangsung.

Ayyub Maulana Achamd & Zainur Arifin (2022) dengan judul “*Strategi Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Prestasi Belajar Siswa*” menjelaskan bahwa penggunaan teknologi di lingkungan pesantren menjadi suatu kendala tersendiri baik bagi murid maupun

bagi pengajar. Karena penggunaan teknologi di pesantren masih mengalami kendala dalam pengenalan akan teknologi pendidikan, maka dari itu sebagai pengajar harus mengetahui dan menguasai akan teknologi agar mudah dituangkan kepada pendidik. Teknologi pendidikan dapat meningkatkan prestasi belajar, karena di pesantren sudah menggunakan gadget di sekolah.

Sedangkan penelitian lain yang diteliti oleh R Dwijuliani, ddk., (2021) dengan judul “*Increasing Student Achievement Motivation During Online Learning Activities*” mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau pembelajaran dalam jaringan (*daring*) belum meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, dikarenakan pembelajaran tidak secara langsung di dalam ruangan kelas, tetapi melalui *zoom meeting, google meet, dll*. Peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran karena kebanyakan yang menyampaikan materi hanya guru saja, hal ini membuat siswa mudah jenuh dalam pembelajaran dan berakibat pada motivasi dan prestasi peserta didik.

Temuan atau hal baru yang ada dalam penelitian ini adalah internalisasi teknologi pendidikan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Katolik di SDK Lebao Tengah II dalam meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Maya Imelda Sari Bokau & Valentino Reykliv Moku (2024), Ayyub Maulana Achamd & Zainur Arifin (2022). Alasan mendasar dalam melakukan penelitian ini adalah ingin menelaah lebih mendalam berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik di SDK Lebao Tengah II dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus utama dalam penulisan penelitian ini adalah *Pertama*, apa itu teknologi pendidikan? *Kedua*, bagaimana implementasi teknologi pendidikan dalam mata pelajaran pendidikan agama katolik di SDK Lebao II?

Ketiga, bagaimana penggunaan teknologi pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik?

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Implementasi Teknologi Pendidikan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Lebao Tengah II untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar”. Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan teknologi pendidikan belum diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Katolik. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Katolik harus memperoleh lebih banyak lagi mengenai teknologi pendidikan dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 14) jenis penelitian kualitatif pada dasarnya adalah cara memperoleh data secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam setting yang alami, dan juga dikenal sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya bersifat kualitatif dan pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa alami yang sudah terjadi, yang sudah ada, atau yang berlangsung saat ini, atau saat lampau Sukestiyarno (2020:5).

Dalam penelitian ini, sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen sejarah yang berkaitan dengan implementasi teknologi pendidikan dalam mata pelajaran PAK untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SDK Lebao Tengah II. Sumber-sumber tersebut dikaji secara mendalam untuk melihat relevansi dan keabsahannya dalam mendukung penelitian ini. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk memahami informasi yang diperoleh secara lebih kontekstual, dengan mempertimbangkan aspek historis dan ilmiah yang melingkupi implementasi teknologi pendidikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu proses membandingkan berbagai sumber informasi untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh. Dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda, penelitian ini dapat memperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan mendalam mengenai sistem bilangan Veda serta potensinya dalam dunia akademik dan praktis. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendetail mengenai pentingnya implementasi teknologi pendidikan dalam mata pelajaran PAK untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SDK Lebao Tengah II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Teknologi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDK Lebao Tengah II

Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan sudah diharuskan setiap sekolah, termasuk di SDK Lebao Tengah II yang sudah menerapkan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran berlangsung terkhususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Katolik. Pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, karena para peserta didik dengan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang dijelaskan dengan bantuan dari teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan R₁ selaku guru pendidikan agama Katolik mengatakan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mana peserta didik sebelum menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran kurang mendegarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, setelah menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran peserta didik bersemangat dan sudah memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini juga sama dikatakan oleh R₂ selaku Kepala Sekolah SDK Lebao II mengatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk terus semangat dalam pembelajaran yang dilihat dari hasil supervisi dengan semua guru di SDK Lebao Tengah II dan semua guru menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi pendidikan sangat membantu guru dalam mengatasi masalah belajar peserta didik.

Teknologi pendidikan ada untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan performa belajar. Teknologi pendidikan sendiri memiliki berbagai peran dalam pendidikan. Seiring dengan berjalannya waktu dan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran[15]. Teknologi pendidikan sangat membantu para guru dalam proses pembelajaran karena teknologi dalam pembelajaran semakin penting kegunaannya dalam dunia pendidikan modern saat ini. Sebagaimana diungkapkan oleh [16], teknologi dalam dunia pendidikan berperan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efisien dan efektif, tanpa mengurangi inti proses pembelajaran itu sendiri.

Keberadaan teknologi saat ini dinilai sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai peninjang dalam melakukan berbagai aktivitas baik dalam melakukan pekerjaan maupun dalam hal pendidikan. Tenaga kependidikan bisa memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran atau mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik[17].

2. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat apabila selama proses pembelajaran guru dapat menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi para peserta didik seperti penggunaan teknologi dalam belajar. Motivasi adalah dorongan internal yang berada dalam diri peserta didik dan dapat mempengaruhi keinginan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat oleh seorang pengajar selama

pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan R₁ mengatakan bahwa setiap siswa memiliki motivasi dalam belajar yang berbeda-beda, hal ini membuat kami guru harus menciptakan pembelajaran yang mendukung agar motivasi mereka dapat meningkat dengan cara membangun komunikasi yang baik selama proses pembelajaran dan memperhatikan peserta didik secara menyeluruh tanpa membedakan karena motivasi mereka dalam belajar berbeda.

Hal ini dapat diukur dari indikator-indikator motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa yang mempunyai peranan untuk memberikan gairah, rasa semangat dan tekun dalam melaksanakan kegiatannya belajarnya dengan harapan untuk mencapai tujuan yaitu: 1), terdapat keinginan untuk berhasil 2), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3), adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang 4), adanya penghargaan dalam belajar 5), adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6), adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik [18].

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi diaman pesereta didik mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan aspek dinamis yang penting dalam pembelajaran, yang mengharuskan upaya kongkrit guru untuk mempertahankan bahkan meningkatkannya. Terkadang hasil belajar peserta didik kurang memuaskan karena bukan karena ketidakmampuan peserta didik, namun sering kali disebabkan turunnya motivasi belajar peserta didik[5]. Di dalam motivasi belajar ada juga jeni-jenis motivasi belajar yaitu Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi yang timbul dalam diri seseorang atas dasar kemauan diri sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Misalnya, adanya ketertarikan untuk mendapatkan keterampilan yang diinginkan dapat tercapai dan motivasi Ekstrinsik, yaitu jenis motivasi yang timbul dari pengaruh luar dalam diri seseorang karena adanya ajakan, dorongan, dan atau paksaan orang lain sehingga peserta didik mau melakukan suatu atau belajar. Misalnya, seseorang akan melakukan kegiatan belajar karena adanya paksaan dari orang lain.

3. Prestasi belajar peserta didik

Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari potensi peserta didik berdasarkan pada apa yang diraih dari sebuah proses yang selama ini dilalui. Prestasi dilihat dari nilai rapor yang diperoleh serta keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan R₁ mengatakan bahwa prestasi belajar peserta didik di SDK Lebao II sangat baik, dikarena siswa sangat aktif dalam pembelajaran yang diberikan. Prestasi belajar peserta didik yang diperoleh ada yang cukup baik, baik dan sangat baik. Dikategorikan seperti itu, karena ada siswa yang memiliki daya tanggap akan pembelajaran yang lamban sehingga apa yang ia dapatkan juga sesuai dengan apa yang peserta didik dapatkan seperti yang selama ini peserta didik jalannkan. Prestasi belajar dapat ditunjukan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan yang didapat dari interakni Rendahnya prestasi belajar siswa karena disebabkan tidak adanya perhatian siswa selama pembelajaran

berlangsung dan siswa yang kurang mengajukan pertanyaan, seperti halnya ketika guru mengajar menggunakan cara mengajar yang hanya terpaku dari guru serta kurangnya pertanyaan dari guru kepada peserta didik (Ali, dkk 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan yang dihasilkan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam menggunakan teknologi pendidikan dalam pembelajaran di SDK Lebao Tengah II dikatakan belum optimal karena dipengaruhi oleh faktor usia dari guru dan juga keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi pendidikan masih minim. Dalam implementasi teknologi pendidikan belum optimal karena dalam pembelajaran guru kadang menggunakan dan kadang tidak menggunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik. Menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran sangat berguna bagi guru dan peserta didik karena guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan teknologi pendidikan membuat peserta didik menjadi cepat memahami akan materi yang dijelaskan. Menggunakan teknologi pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Katolik mempermudah guru menjelaskan akan materi dengan menyajikan video pembelajaran yang menarik. Teknologi pendidikan juga dapat mendukung perubahan pada pelajaran pendidikan agama katolik yang mana dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Katolik menggunakan teknologi pendidikan agar pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa Teknologi pendidikan merupakan sebuah perangkat yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan teknologi pendidikan digunakan oleh guru sebagai media perantara dalam menyalurkan materi kepada peserta didik dan Teknologi pendidikan merupakan alat teknologi yang membantu memperlanjar dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik serta, membantu peserta didik agar lebih mudah memahami akan materi pembelajaran. Oleh karena itu bagi guru agama katolik SDK Lebao Tengah II, disarankan

uuntuk lebih optimal dalam menggunakan teknologi pendidikan dalam pembelajaran sebagai media atau alat pembelajaran, agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. guru perlu meningkatkan inovasi mereka sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman dan bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini juga menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- M. A. Sabhayati. and dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan," *Jurnal: Al-Urwatul Wutsqa*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- A. Riswan and dkk, "Faktor penyebab anak putus sekolah," *J. Imialh Soc.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- S. Irma, "Makna Guru sebagai peranan penting dalam dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 1261–1268, 2023.
- R. Sunarti, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam meningkatkan Hasil Belajar," *J. Proseding Semin. Naz. Pendidik. Dasar*, pp. 289–302, 2021.
- D. H. Bambang, "Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di MTS Negeri 2 Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, vol. 20, no. 2, pp. 185–196, 2023.
- A. Monika, M & Adman, "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 1, no. 1, pp. 110–117, 2017.
- G. Lutfi. and Ddk, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–42, 2020.
- D. Mira, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penguatan Disiplin Belajar dan Dukungan Orang Tua (Studi pada Siswa SD Negeri Cengkong 1)," *J. Naluka Pus. Ilmu Pnendidkan, Bhs. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 01–08, 2024.
- A. Lailan, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *J. Ris. Ilm.*, vol. 3, no. 7, pp. 3257–3262, 2024.
- M. S. Rahmalia and dkk, "Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–61, 2022.
- Eka Nurillahwaty, "Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *J. Pros. Semin. Nas. Pendidik.*, vol. 1, pp. 81–85, 2022.

- P. Intansakti, “Peran Pendidikan Agama Katolik dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Malinau Utara,” *Jurnal Sekolah Tinggi Pastor.*, pp. 3–15, 2021.
- E. Sukestiyono, *Pendekatan Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- P. D. Sinta, “Peran Praktik Teknologi Pendidikan Bagi Perkembangan Ilmu Komunikasi Pendidikan,” *Indones. J. Learn. Instr. Innov.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–11, 2023.
- E. Susanto, *Teknologi dan Pendidikan: Integrasi di Era Modern*. Bandung: Nusantara, 2021.
- A. N. Salsabila Hanifah Unik, “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran,” *J. Keislam. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 3, no. 1, pp. 123–133, 2021.
- M. . Faradita, “Peningkatan Hasil Belajar IPA di SD dengan Menggunakan Metode PQ4R,” *Jurnal Bidang Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 7–13, 2019.